



HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA YANG AKTIF DALAM ORGANISASI OSIS

Radhia Tsabitha¹, Heru Astikasari Setya Murti²

Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}

e-mail: radhiatsabitha@gmail.com, heru.astikasari@uksw.edu

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis pada siswa yang aktif dalam organisasi OSIS serta peran self regulated learning dalam mendukung proses belajar dan pengambilan keputusan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self regulated learning dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang aktif dalam organisasi OSIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 70 siswa SMA yang aktif dalam organisasi OSIS di Salatiga dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan skala Self Regulated Learning dan skala Berpikir Kritis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara self regulated learning dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang aktif dalam organisasi OSIS dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,656$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self regulated learning maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa self regulated learning merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang aktif dalam organisasi sekolah.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning, Berpikir Kritis, OSIS, Siswa SMA.*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of critical thinking skills among students who are active in the student council organization (OSIS) and the role of self regulated learning in supporting students' learning processes and decision making. This study aimed to determine the relationship between self regulated learning and critical thinking ability among students who are active in OSIS. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 70 high school students who were actively involved in OSIS in Salatiga and were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through online questionnaires using the Self Regulated Learning Scale and the Critical Thinking Scale. Data analysis was conducted using Spearman correlation analysis with the assistance of SPSS version 23. The results showed a significant positive relationship between self regulated learning and critical thinking ability among students active in OSIS, with a correlation coefficient of $r = 0.656$ and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that the higher the self regulated learning, the higher the students' critical thinking ability. The findings imply that self regulated learning is an important factor in supporting the development of critical thinking skills among students involved in school organizations.

Keywords: *self regulated learning, critical thinking, OSIS, senior high school students.*



PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan paling krusial yang mutlak dimiliki oleh para siswa di era pendidikan abad ke-21 yang serbacepat ini. Dunia pendidikan modern saat ini tidak lagi hanya menitikberatkan orientasinya pada pencapaian nilai akademik yang tinggi secara teoretis, melainkan juga pada pengembangan kapasitas berpikir logis, reflektif, serta kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Sejalan dengan amanat konstitusi tentang sistem pendidikan nasional, proses pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk melejitkan seluruh potensi laten di dalam diri peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang cerdas, terampil, dan adaptif dalam menghadapi dinamika tantangan kehidupan yang kian kompleks. Keterampilan kognitif tingkat tinggi ini berfungsi sebagai instrumen penting bagi siswa untuk menyaring arus informasi, menganalisis akar permasalahan secara objektif, serta merumuskan konklusi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu wahana strategis yang dinilai mampu mendukung serta menstimulasi pertumbuhan kapasitas intelektual tersebut di lingkungan sekolah adalah melalui keterlibatan aktif siswa dalam kepengurusan struktural Organisasi Siswa Intra Sekolah (Ibrahim et al., 2026; Mahardika et al., 2024; Rejeki et al., 2025; Solikhah et al., 2025).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara kondisi ideal yang dicita-citakan dengan kenyataan objektif yang terjadi di lapangan saat ini mengenai kualitas penalaran siswa. Berdasarkan data observasi awal dan penyebaran instrumen kuesioner kepada para pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Surabaya pada tahun ajaran 2026/2027, ditemukan fakta bahwa kecakapan berpikir kritis mereka secara umum masih berada pada kategori yang relatif rendah. Fenomena ini terindikasi kuat dari banyaknya subjek penelitian yang masih mengalami hambatan besar ketika dituntut untuk mengemukakan argumen yang berbobot, kesulitan dalam memetakan kompleksitas masalah organisasi, serta sering kali ragu-ragu ketika harus mengambil keputusan mandiri di bawah tekanan situasi kelompok. Kondisi riil ini tentu sangat ironis mengingat kedudukan mereka sebagai figur pemimpin muda di sekolah yang seharusnya menjadi lokomotif utama dalam memberikan teladan berpikir solutif. Lemahnya keterampilan analisis ini jika terus dibiarkan tanpa adanya tindakan kuratif dikhawatirkan akan memicu disfungsi organisasi serta menghambat kematangan kepemimpinan para siswa di masa yang akan datang (Cahyani et al., 2026; Hardianti et al., 2022; Khanza et al., 2026).

Guna menjembatani jurang pemisah tersebut, para akademisi menduga kuat bahwa terdapat satu elemen psikologis internal yang berhubungan erat dengan rendahnya kecakapan bernalar siswa, yakni kapasitas *self regulated learning*. Konstruk psikologis ini secara definitif merujuk pada kemampuan personal seorang individu dalam mengorkestrasi, mengarahkan, dan mengendalikan proses belajar mereka secara mandiri melalui manajemen motivasi yang konsisten, regulasi perilaku yang positif, serta pemilihan strategi kognitif yang akurat demi mencapai target kompetensi tertentu. Para pelajar yang telah memiliki tingkat kemandirian belajar yang matang umumnya akan menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif dalam menyerap informasi baru, memiliki kontrol diri yang baik dari disonansi lingkungan, serta selalu melakukan refleksi kritis atau evaluasi mandiri terhadap performa yang telah mereka tampilkan. Karakteristik internal inilah yang secara teoretis dipandang mampu menjadi motor penggerak utama bagi seorang siswa untuk tidak sekadar menerima mentah-mentah stimulus dari luar, melainkan memprosesnya secara mendalam melalui mekanisme berpikir yang logis dan terstruktur (Ambarwati et al., 2021; Safitri et al., 2022; Winarso et al., 2023).



Urgensi mengenai keterkaitan antara kemandirian dalam belajar dengan ketajaman penalaran ini sebenarnya telah banyak dibuktikan oleh berbagai studi terdahulu di ranah global maupun domestik pada kelompok subjek yang beragam. Sejumlah literatur ilmiah secara konsisten mengonfirmasi bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel *self regulated learning* dengan level kemampuan berpikir kritis seseorang, di mana individu dengan regulasi diri yang prima selalu mencatatkan skor penalaran yang jauh lebih unggul. Kendati demikian, sebagian besar dari riset yang telah eksis selama ini masih sangat terbatas karena hanya berfokus pada ruang lingkup mahasiswa perguruan tinggi atau berpusat pada konteks mata pelajaran spesifik seperti matematika dan sains di dalam ruang kelas saja. Masih sangat jarang ditemukan kajian yang secara khusus menguji bagaimana dinamika psikologis ini beroperasi di luar jam pelajaran formal, terutama pada kelompok remaja yang mengemban tanggung jawab ganda sebagai akademisi sekaligus pengurus organisasi kesiswaan di lingkungan sekolah formal (Mujahid & Shobahiya, 2026; Tackett et al., 2022; Ti et al., 2022; Zalukhu et al., 2025).

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah di atas, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi metodologis yang berfokus pada analisis hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik pada para pengurus aktif Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Surabaya pada tahun ajaran 2026/2027 yang memiliki karakteristik unik berupa beban aktivitas ganda yang menuntut efisiensi regulasi diri tinggi. Kebaruan kajian ini terletak pada konseptualisasi kemandirian belajar bukan hanya sebagai alat pemacu prestasi akademik konvensional, melainkan sebagai stimulator kemampuan berpikir reflektif dalam merespons dinamika organisasi kepemudaan tingkat sekolah. Melalui eksplorasi ilmiah yang komprehensif ini, luaran teoretis dari riset diharapkan mampu memberikan kontribusi orisinal bagi pengembangan strategi bimbingan konseling dan manajemen kesiswaan yang inovatif guna mencetak generasi muda yang tidak hanya aktif berorganisasi tetapi juga cerdas secara intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menyelidiki keterkaitan statistik antara dua variabel psikologis dalam ranah pendidikan. Lokasi pelaksanaan studi pengumpulan data dipusatkan pada tatanan komunitas pengurus organisasi kesiswaan intra sekolah di wilayah Salatiga, Jawa Tengah, dengan operasional riset yang berjalan sepanjang periode tahun 2026. Populasi dalam kajian ini mencakup seluruh siswa jenjang sekolah menengah atas setempat yang tercatat aktif dalam organisasi kesiswaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* untuk menyaring subjek berdasarkan kriteria operasional yang ketat. Kriteria tersebut mencakup kepesertaan aktif sebagai anggota atau pengurus inti organisasi pada tingkatan kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan parameter tersebut, diperoleh ukuran sampel total sebanyak 70 partisipan remaja. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang melakukan akuisisi data primer secara mandiri tanpa melakukan manipulasi variabel psikis ataupun memberikan intervensi eksperimental tertentu di lapangan.

Prosedur pengumpulan data primer dijalankan secara elektronik dengan menyebarkan instrumen berupa draf kuesioner tertutup melalui platform digital *Google Form*. Variabel kemandirian belajar diukur menggunakan lembar adaptasi *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* atau MSLQ yang memuat rangkaian 30 butir pernyataan untuk menilai aspek



kognisi, motivasi, serta perilaku. Sementara itu, variabel kecakapan berpikir analitis diukur menggunakan skala adaptasi khusus yang terdiri atas 20 item pernyataan berkategori *favorable*. Pengolahan data kuantitatif yang terkumpul diselesaikan secara komputasi dengan mengoperasikan perangkat lunak statistik *SPSS* versi 23. Pengujian data melewati fase prasyarat asumsi klasik yang meliputi uji normalitas lewat teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas hubungan. Karena sebaran data aktual di lapangan tidak memenuhi parameter berdistribusi normal, pengujian hipotesis untuk mengukur keeratan jalinan antar variabel diselesaikan menggunakan teknik analisis korelasi non-parametrik *Spearman Rank*. Seluruh data parameter statistik numerik dalam laporan ini ditulis memakai format angka nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat *self regulated learning* dan kemampuan berpikir kritis pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean.	Std.Deviation
Self Regulated Learning	70	48	119	96,44	17,752
Berpikir Kritis	70	28	77	64,10	12,412

Tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal dengan nilai signnifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Namun, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi sebesar 0,428 ($p < 0,05$). Hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang aktif dalam organisasi OSIS.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r xy	Sig	Keterangan
Self Regulated Learning-Berpikir Kritis	0,656	0,000	$p < 0,05$ (Signifikan)

Tabel 2 menyajikan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Spearman untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian secara kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi r xy sebesar 0,656 yang menunjukkan adanya arah hubungan positif dalam kategori kuat. Selain itu, nilai signifikansi atau sig yang dihasilkan adalah 0,000, di mana angka tersebut berada jauh di bawah ambang batas standar 0,05. Fakta ini memberikan kesimpulan empiris bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada seluruh siswa yang aktif dalam organisasi OSIS.

Pembahasan

Analisis statistik deskriptif mengenai profil kognitif dan manajerial pada 70 siswa yang aktif dalam organisasi intra sekolah menyingkap potret kapasitas akademik yang berada pada tingkat moderat. Berdasarkan pengolahan data laboratorium, sebaran skor untuk variabel pengaturan belajar mandiri bergerak dari nilai terendah 48 hingga menyentuh nilai tertinggi 119. Akumulasi perhitungan kuantitatif menghasilkan nilai rata-rata kelompok sebesar 96,44



dengan tingkat variabilitas data yang ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 17,752. Sementara itu, untuk variabel kecakapan penalaran analitis, data pengukuran mencatat skor minimal berada pada angka 28 dan batas maksimal pada angka 77. Nilai rata-rata yang diperoleh subjek untuk kemampuan berpikir kritis ini tertahan pada posisi angka 64,10 dengan nilai simpangan baku sebesar 12,412. Meskipun kedua variabel tersebut tidak memenuhi asumsi sebaran normal dengan perolehan parameter signifikansi sebesar 0,000, pengujian linearitas tetap mengonfirmasi keberadaan hubungan garis lurus yang valid antarvariabel dengan capaian nilai signifikansi sebesar 0,428.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi non-parametrik koefisien peringkat Spearman memberikan konfirmasi empiris yang kuat mengenai keterkaitan positif antarvariabel laten tersebut. Hasil perhitungan statistik komputasi mencatatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 yang menandakan keberadaan derajat hubungan pada kategori kuat. Arah hubungan yang positif ini divalidasi secara mekanis melalui perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang posisinya berada jauh di bawah ambang batas kriteria standar 0,05. Temuan angka statistik ini membuktikan bahwa fluktuasi kapasitas penalaran logis siswa pengurus organisasi berjalan linear dengan tingkat kemandirian belajar mereka. Karakteristik relasi searah ini mengindikasikan bahwa setiap upaya peningkatan metakognisi akan diikuti oleh penguatan ketajaman nalar kritis secara nyata (Apriyanto et al., 2025; Nasir & Wazithah, 2025; Siagian et al., 2021; Suryaningtyas & Setyaningrum, 2020). Sebaliknya, penurunan efisiensi manajemen belajar mandiri berisiko menurunkan produktivitas intelektual siswa dalam mengevaluasi argumen, sehingga penataan kedua aspek psikologis ini memerlukan perhatian instruksional yang berimbang dari pihak otoritas bimbingan konseling di sekolah (Kur'ani, 2024; Laia et al., 2022; Supriani et al., 2022; Tabuni et al., 2026; Zahwah & 'Azah, 2025).

Secara teoretis, keterkaitan kuat antara kemampuan regulasi diri dengan penalaran kritis dapat dijelaskan melalui fungsi kendali kognitif dalam mengasimilasi informasi secara mandiri. Siswa yang menguasai taktik *self regulated learning* memiliki kapasitas yang matang untuk mengelola motivasi, menetapkan target capaian, serta memilih strategi pemecahan masalah secara otonom. Gairah internal ini menstimulasi siswa untuk terlibat aktif dalam melakukan analisis fundamental, mendeteksi bias informasi, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan pangkalan data yang valid. Kemandirian bertindak menjauhkan peserta didik dari sifat ketergantungan terhadap doktrinasi satu arah pengajar, sehingga mereka terbiasa menguji otentisitas materi ajar secara objektif. Melalui pengondisian kesadaran metakognitif yang berjalan secara berulang, struktur berpikir kritis siswa akan mengkristal menjadi sebuah kebiasaan logis yang melekat dalam memori jangka panjang. Kemampuan mengendalikan fokus perhatian ini bertindak sebagai motor penggerak utama yang menyederhanakan kerumitan materi kejuruan maupun materi sains yang abstrak selama semester berjalan (Cahyono et al., 2023; Hasanah & Erman, 2026; Kondo et al., 2026; Syukur & Sutrisno, 2023; Yuliastrin et al., 2023).

Dinamika keterlibatan aktif siswa di dalam roda organisasi intra sekolah memberikan kontribusi sosiologis yang sangat strategis untuk mempercepat pematangan kompetensi interpersonal. Lingkungan kelompok bertindak sebagai laboratorium sosial yang melatih para pengurus untuk mempraktikkan teori manajemen perubahan, mengelola resolusi konflik, serta mengambil keputusan krusial di bawah tekanan waktu. Pengalaman empiris menghadapi berbagai tantangan organisasi ini memaksa siswa untuk mengaktifkan penalaran kritis mereka guna merancang solusi taktis yang berdaya guna bagi komunitas. Interaksi penuh tantangan bersama rekan sebaya melahirkan fleksibilitas psikologis dan kedewasaan sikap, sehingga



sapaan sosiologis di ruang publik berubah menjadi ruang negosiasi makna yang konstruktif. Sinergi antara kecakapan regulasi mandiri di dalam kelas dan penempatan karakter di luar kelas melahirkan profil lulusan yang tangguh. Keterpaduan dua elemen ini menegaskan bahwa keandalan nalar tidak tumbuh dalam ruang isolasi akademik yang hampa, melainkan dibentuk oleh stimulus lingkungan sosial yang kompetitif (Ardyanti et al., 2026; Ekowati et al., 2026; Harto & Sahrani, 2026; Suryadin et al., 2026).

Meskipun mencatatkan kesimpulan statistik yang sah, penelitian tindakan kuantitatif eksplanatori ini tetap memiliki beberapa catatan keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan demi penyempurnaan riset masa depan. Ruang lingkup penarikan sampel yang hanya dibatasi pada 70 responden dalam satu ekosistem organisasi menyebabkan tingkat generalisasi temuan ini masih bersifat lokal. Penggunaan instrumen angket kuesioner mandiri juga berpotensi memunculkan bias subjektivitas jawaban dari pihak siswa ketika mengevaluasi kapasitas perilaku mereka sendiri. Selain itu, pemodelan ini belum menyertakan variabel tingkat kecerdasan emosional atau prestasi akademik rapor sebagai faktor pengontrol hasil akhir. Rekomendasi untuk langkah kajian masa depan adalah memperluas ukuran sampel lintas institusi secara nasional serta menerapkan teknik analisis jalur struktural yang lebih komprehensif. Penggunaan metode kombinasi dengan menyertakan wawancara mendalam tidak terstruktur sangat disarankan untuk menaikkan akurasi pelaporan ilmiah psikologi pendidikan secara menyeluruh di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis. *Self regulated learning* menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada siswa yang aktif dalam kegiatan organisasi sekolah. Oleh karena itu, pengembangan *self regulated learning* pada siswa yang aktif organisasi sekolah perlu diperhatikan agar siswa lebih mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir secara reflektif dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. P., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Apriyanto, A., Haddar, G. A., Mardiaty, M., & Sitepu, E. (2025). Pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i02.561>
- Ardyanti, Y., Faradila, A., Rahmawati, A., Restuningtyas, N., K, I. I., & Arisanti, F. (2026). Pembelajaran di luar kelas: Refleksi tentang pengembangan keterampilan akademik dan keterampilan sosial siswa melalui KKL kolaboratif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1242–1254. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.7669>



- Cahyani, I. A. W. A., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2026). Efektivitas model pembelajaran problem based learning berbantuan media question card terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 938–950. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10752>
- Cahyono, B., Rohman, A. A., & Setyawati, R. D. (2023). Critical thinking of prospective teachers in solving math problems in terms of learning styles. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 226–241. <https://doi.org/10.21580/phen.2022.12.2.13349>
- Ekowati, D. P., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Manajemen ekstrakurikuler teater dalam penguatan karakter siswa SMP. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 338–400. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9735>
- Hardianti, A., Suharti, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya manajemen pembelajaran critical thinking skill pada sekolah menengah kejuruan (SMK). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1159>
- Harto, I. R., & Sahrani, R. (2026). Kontribusi kemandirian dan pengambilan keputusan karir dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8971>
- Hasanah, N. N., & Erman, E. (2026). Pembelajaran IPA berbasis guided inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid SMP. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 1013–1025. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9864>
- Ibrahim, J., Hafid, R., Toralawe, Y., Mahmud, M., & Koniyo, R. (2026). Pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap aktivitas belajar siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 856–866. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10740>
- Khanza, F. O., Sutiadiningsih, A., & Haryudo, S. I. (2026). Pengaruh kreativitas dan self-efficacy terhadap kemampuan pengambilan keputusan dimediasi kemampuan memecahkan masalah dalam teori dasar kuliner pada siswa SMK kuliner. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1066–1076. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9698>
- Kondo, E., Dolonseda, H. P., Sendiang, D. J., & Palilingan, V. R. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran deep learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa jurusan pendidikan IPS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 24–35. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9380>
- Kur'ani, N. (2024). Hubungan antara kesehatan mental dan berpikir kritis dengan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1), 161–170. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.60621>
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>
- Mahardika, R., Anggara, A., Saleh, M., & Al-Qadri, M. I. (2024). Memupuk jiwa kepemimpinan di dalam diri pelajar untuk menjadi pemimpin bangsa di masa depan. *Dahzain Nur*, 14(2), 97–106. <https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.259>



- Mujahid, A. R., & Shobahiya, M. (2026). Pengaruh beban kepengurusan OSIS terhadap tingkat stres dan kesehatan mental siswa kelas XI di lingkungan Pesantren Muharrikunajah Klaten. *Psikotes*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.59548/ps.v3i1.596>
- Nasir, N., & Wazithah, M. A. (2025). Peran kesadaran metakognitif, berpikir logis, dan kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Gowa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 182–200. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.5756>
- Rejeki, N. W. S., Putro, E. A., Prihastari, E. B., Kamila, S., & Zainah, S. (2025). Kematangan emosi ditinjau dari ketrampilan problem solving pengurus OSIS SMAN 1 Colomadu Karanganyar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 66–73. <https://doi.org/10.30653/003.2025111.385>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798–1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Solikhah, N. M., Ulkhaq, N. K. D., & Tyas, Z. W. R. N. (2025). Efektivitas program kerja OSIS dalam meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa di SMAN 1 Ngrambe. *Inisiasi*, 4(2), 112–125. <https://doi.org/10.56997/inisiasi.v4i2.1944>
- Supriani, Y., Sholahudin, U., & Giyanti, G. (2022). Korelasi antara konjektur dan justifikasi matematis terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8560–8571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3792>
- Suryadin, A., Agustina, Y. A., Aprilia, S., & Rani, D. (2026). Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di SD dengan pendekatan model Stake. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 634–646. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9688>
- Suryaningtyas, S., & Setyaningrum, W. (2020). Analisis kemampuan metakognitif siswa SMA kelas XI program IPA dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 74–87. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.16049>
- Syukur, S. W., & Sutrisno, A. B. (2023). Bahan ajar IPA terpadu dengan wawasan kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pelita*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.319>
- Tackett, J. L., Reardon, K. W., Fast, N. J., Johnson, L. U., Kang, S. K., Lang, J. W. B., & Oswald, F. L. (2022). Understanding the leaders of tomorrow: The need to study leadership in adolescence. *Open Research Exeter*, 18(4), 829–842. <https://doi.org/10.1177/17456916221118536>
- Tabuni, I., Asso, A., Sukiastini, I. G. A. N. K., Desta, M. S., Eva, Y., & Tebiari, L. A. (2026). Systematic literature review: Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 361–374. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9659>
- Ti, S., Nurfa, Y. T., & Hadi, S. (2022). Realitas dinamika psikologi remaja dan permasalahannya persepektif Al-Qur'an. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(3), 71–83. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.659>



- Wnarso, A., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis siswa SMP Negeri 2 moga. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.51651/jkp.v4i1.342>
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., & Fiqri, M. (2023). The mapping students' critical thinking ability on vibration and wave material. *Science Education Journal (SEJ)*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.21070/sej.v7i2.1633>
- Zahwah, I. L., & 'Azah, N. (2025). Implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MTsN 15 Jombang. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 989–998. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1418>
- Zalukhu, R. H. K., Ramadhani, N. S., Harahap, S. N., Limbong, S., Karin, K., & Sitorus, M. (2025). Peran kepemimpinan dalam menjaga stabilitas dinamika kelompok di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 285–291. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6145>